

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penunjang yang diperoleh dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data lengkap laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dalam tabel berikut:

4.1 Tabel seleksi sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan properti yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020 - 2023	92
1.	Perusahaan properti yang menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2020-2022	92
2.	Perusahaan yang positif laba (papan pencatatan Utama) selama periode penelitian 2020-2022	25
	Sampel	(25)
	Sampel keseluruhan (3 tahun)	(25 x (3))
	Total Sampel keseluruhan	(75)

Sumber : Data Olah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan sektor properti yang terdaftar ada 92 perusahaan dan yang mempublikasikan laporan keuangan berjumlah 92 perusahaan. Perusahaan yang positif laba (papan pencatatan utama) selama periode penelitian 2020-2022 berjumlah 25.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Financial Performance. Financial Performance (Kinerja Keuangan) adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien Prayanthi & Laurens (2020). Berikut data Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata Y
1	RISE	-0,017	0,015	0,013	0,004
2	APLN	0,006	-0,016	0,079	0,023
3	BSDE	0,008	0,025	0,041	0,025
4	ASRI	-0,049	0,007	0,049	0,002
5	BCIP	0,014	0,000	0,019	0,011
6	BAPA	-0,026	-0,015	-0,027	-0,023
7	BEST	-0,018	-0,012	0,006	-0,008
8	DART	-0,060	-0,062	-0,065	-0,062
9	DILD	0,004	-0,002	0,012	0,005
10	DMAS	0,200	0,117	0,184	0,167
11	GPRA	0,020	0,028	0,043	0,030
12	JRPT	0,088	0,067	0,072	0,076
13	KIJA	0,004	0,007	0,003	0,005
14	CTRA	0,035	0,051	0,048	0,045
15	LPCK	-0,375	0,015	0,032	-0,109
16	LPKR	-0,186	-0,031	-0,047	-0,088
17	MDLN	-0,119	-0,003	0,001	-0,040
18	MMLP	-0,013	0,052	0,025	0,021

19	MTLA	0,048	0,059	0,062	0,056
20	NZIA	0,004	0,005	0,003	0,004
21	PURI	0,033	0,040	0,002	0,025
22	PWON	0,042	0,054	0,060	0,052
23	RDTX	0,079	0,062	0,080	0,074
24	SMRA	0,010	0,021	0,027	0,019
25	TRIN	0,005	-0,027	0,014	-0,003

Tabel 4.2 Rata - Rata Financial Performance

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata *Financial Performance* tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode DMAS dengan nilai 0.167.

4.2.2 Variabel Independen

1. Corporate Social Responsibility

CSR adalah Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan. Secara sederhana, CSR adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan. CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada semua pihak yang ada di dalamnya dengan melaksanakan sebuah program yang memiliki manfaat. Berikut data Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.3 Rata-rata Corporate Social Responsibility

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X1
1	RISE	0,373626	0,340659	0,351648	0,355
2	APLN	0,417582	0,428571	0,395604	0,414

3	BSDE	0,516484	0,483516	0,571429	0,524
4	ASRI	0,428571	0,450549	0,428571	0,436
5	BCIP	0,340659	0,351648	0,417582	0,370
6	BAPA	0,428571	0,395604	0,516484	0,447
7	BEST	0,483516	0,571429	0,428571	0,495
8	DART	0,450549	0,340659	0,351648	0,381
9	DILD	0,417582	0,428571	0,395604	0,414
10	DMAS	0,516484	0,483516	0,571429	0,524
11	GPRA	0,428571	0,450549	0,340659	0,407
12	JRPT	0,351648	0,417582	0,428571	0,399
13	KIJA	0,395604	0,516484	0,483516	0,465
14	CTRA	0,571429	0,428571	0,450549	0,484
15	LPCK	0,340659	0,351648	0,417582	0,370
16	LPKR	0,428571	0,395604	0,516484	0,447
17	MDLN	0,483516	0,571429	0,428571	0,495
18	MMLP	0,450549	0,340659	0,351648	0,381
19	MTLA	0,417582	0,428571	0,395604	0,414
20	NZIA	0,516484	0,483516	0,571429	0,524
21	PURI	0,428571	0,450549	0,340659	0,407
22	PWON	0,351648	0,417582	0,428571	0,399
23	RDTX	0,395604	0,516484	0,483516	0,465
24	SMRA	0,571429	0,428571	0,450549	0,484
25	TRIN	0,428571	0,395604	0,516484	0,447

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Corporate Social Responsibility tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode BSDE, DMAS, NZIA dengan nilai 0.524.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pryanthi & Laurens (2020) menyatakan dalam penelitian dan analisis yang dilakukannya menyatakan tidak adanya pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Berikut data Dewan Direksi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.4 Rata-rata Dewan Direksi

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X2
1	RISE	3	3	3	3
2	APLN	2	2	2	2
3	BSDE	5	5	5	5
4	ASRI	5	5	5	5
5	BCIP	2	2	2	2
6	BAPA	2	2	2	2
7	BEST	4	4	4	4
8	DART	3	3	3	3
9	DILD	10	10	10	10
10	DMAS	6	6	6	6
11	GPRA	3	3	3	3
12	JRPT	2	2	2	2
13	KIJA	8	8	8	8
14	CTRA	6	6	6	6
15	LPCK	4	4	4	4
16	LPKR	6	6	6	6
17	MDLN	5	5	5	5
18	MMLP	3	3	3	3

19	MTLA	5	5	5	5
20	NZIA	3	3	3	3
21	PURI	3	3	3	3
22	PWON	3	3	3	3
23	RDTX	3	3	3	3
24	SMRA	6	6	6	6
25	TRIN	4	4	4	4

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Dewan Direksi tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode DILD dengan nilai 10.

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen akan memberikan saran dan kebijakan terbaik untuk perusahaan seperti pemilihan modal Salsabila & Muhammad (2017). Berikut data Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.5 Rata-rata Dewan Komisaris Independen

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X3
1	RISE	1	1	1	1
2	APLN	1	1	1	1
3	BSDE	1	1	1	1
4	ASRI	1	1	1	1
5	BCIP	1	1	1	1
6	BAPA	1	1	1	1
7	BEST	3	3	3	3
8	DART	1	1	1	1
9	DILD	6	6	6	6
10	DMAS	2	2	2	2

11	GPRA	1	1	1	1
12	JRPT	2	2	2	2
13	KIJA	4	4	4	4
14	CTRA	3	3	3	3
15	LPCK	2	2	2	2
16	LPKR	3	3	3	3
17	MDLN	2	2	2	2
18	MMLP	2	2	2	2
19	MTLA	2	2	2	2
20	NZIA	1	1	1	1
21	PURI	1	1	1	1
22	PWON	1	1	1	1
23	RDTX	1	1	1	1
24	SMRA	3	3	3	3
25	TRIN	2	2	2	2

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Dewan Komisaris Independen tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode DILD dengan nilai 6.

4. Komite Audit

Menurut Salsabila & Muhammad (2017) bahwa komite audit dianggap alat yang paling efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Berikut data Komite Audit pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.6 Rata-rata Komite Audit

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X4
1	RISE	1	1	1	1
2	APLN	1	1	1	1
3	BSDE	2	2	2	2
4	ASRI	2	2	2	2
5	BCIP	1	1	1	1
6	BAPA	1	1	1	1
7	BEST	3	3	3	3
8	DART	1	1	1	1
9	DILD	6	6	6	6
10	DMAS	2	2	2	2
11	GPRA	1	1	1	1
12	JRPT	1	1	1	1
13	KIJA	4	4	4	1
14	CTRA	3	3	3	1
15	LPCK	2	2	2	2
16	LPKR	3	3	3	3
17	MDLN	2	2	2	2
18	MMLP	2	2	2	2
19	MTLA	2	2	2	2
20	NZIA	1	1	1	1
21	PURI	1	1	1	1
22	PWON	1	1	1	1
23	RDTX	1	1	1	1
24	SMRA	3	3	3	3
25	TRIN	2	2	2	2

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Komite Audit tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode DILD dengan nilai 6.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek yang dapat meminimumkan konflik keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dalam hal ini manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan tetapi juga bertindak sebagai pemegang saham.. Berikut data Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.7 Rata-rata Kepemilikan Manajerial

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X5
1	RISE	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
2	APLN	0,049988	0,049988	0,049988	0,050
3	BSDE	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
4	ASRI	0,000116	0,000116	0,000116	0,000
5	BCIP	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
6	BAPA	0,000008	0,000008	0,000008	0,000
7	BEST	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
8	DART	0,475079	0,475079	0,475079	0,475
9	DILD	0,183257	0,183257	0,183257	0,183
10	DMAS	0,250000	0,250000	0,250000	0,250
11	GPRA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
12	JRPT	0,711522	0,711522	0,711522	0,712
13	KIJA	0,210871	0,210871	0,210871	0,211

14	CTRA	0,000851	0,000851	0,000851	0,001
15	LPCK	0,123641	0,123641	0,123641	0,124
16	LPKR	0,003381	0,003381	0,003381	0,003
17	MDLN	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
18	MMLP	0,005806	0,005806	0,005806	0,006
19	MTLA	0,032193	0,032193	0,032193	0,032
20	NZIA	0,000000	0,000000	0,000000	0,000
21	PURI	0,024000	0,024000	0,024000	0,024
22	PWON	0,000244	0,000244	0,000244	0,000
23	RDTX	0,655888	0,655888	0,655888	0,656
24	SMRA	0,015697	0,015697	0,015697	0,016
25	TRIN	0,014208	0,014208	0,014208	0,014

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode JRPT dengan nilai 0.712.

6. Kepemilikan Institusional

Menurut Permasari (2019) kepemilikan institusional perusahaan umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajer karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan yang lebih optimal agar dapat meningkatkan Financial Performance. Berikut data kepemilikan institusional pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 4.8 Rata-rata Kepemilikan Institusional

No	Kode	2020	2021	2022	Rata-Rata X6
1	RISE	0,844698	0,862950	0,802950	0,837
2	APLN	0,827240	0,827240	0,827240	0,827
3	BSDE	0,691488	0,691488	0,654970	0,679
4	ASRI	0,560650	0,530299	0,560650	0,551
5	BCIP	0,447561	0,447561	0,447561	0,448
6	BAPA	0,724968	0,724968	0,724968	0,725
7	BEST	0,990385	0,990385	0,990385	0,990
8	DART	0,449447	0,449447	0,449447	0,449
9	DILD	0,479706	0,479706	0,479706	0,480
10	DMAS	0,572819	0,572819	0,572819	0,573
11	GPRA	0,689557	0,689557	0,689557	0,690
12	JRPT	0,015513	0,015513	0,015513	0,016
13	KIJA	0,115264	0,115264	0,115264	0,115
14	CTRA	0,532433	0,532433	0,532433	0,532
15	LPCK	0,875012	0,875012	0,875012	0,875
16	LPKR	0,510983	0,510983	0,510983	0,511
17	MDLN	0,495649	0,495649	0,495649	0,496
18	MMLP	0,666028	0,666028	0,666028	0,666
19	MTLA	0,525213	0,525213	0,525213	0,525
20	NZIA	0,691488	0,691488	0,654970	0,679
21	PURI	0,768000	0,768000	0,768000	0,768
22	PWON	0,686833	0,686833	0,686833	0,687
23	RDTX	0,145084	0,145084	0,145084	0,145
24	SMRA	0,338319	0,338319	0,338319	0,338
25	TRIN	0,673271	0,673271	0,673271	0,673

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata Kepemilikan Institusional tertinggi pada tahun 2020-2022 dimiliki oleh perusahaan dengan Kode BEST dengan nilai 0.990.

4.3 Hasil Uji Analisis Data

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	0.025000	0.476190	4.222222	1.555556	1.555556	0.160648	59259.67
Median	0.003000	0.483516	3.000000	1.000000	1.000000	0.024000	0.572819
Maximum	0.128000	0.571429	6.000000	3.000000	3.000000	0.655888	533333.0
Minimum	0.000000	0.351648	2.000000	1.000000	1.000000	0.000000	0.145084
Std. Dev.	0.046615	0.071217	1.715938	0.726483	0.726483	0.219728	177777.5
Skewness	1.550328	-0.136061	0.110148	0.836721	0.836721	1.319614	2.474874
Kurtosis	3.702716	2.287734	1.188412	2.497230	2.497230	3.808499	7.125000
Jarque-Bera	3.790455	0.218015	1.248893	1.144945	1.144945	2.857196	15.56836
Probability	0.150284	0.896724	0.535558	0.564129	0.564129	0.239645	0.000416
Sum	0.225000	4.285714	38.00000	14.00000	14.00000	1.445829	533337.0
Sum Sq. Dev.	0.017384	0.040575	23.55556	4.222222	4.222222	0.386243	2.53E+11
Observations	9	9	9	9	9	9	9

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 menunjukkan Bahwa :

1. Nilai Minimum CSR (X1) sebesar 0.351 dan nilai maksimum 0.571 Nilai CSR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa praktik

CSR perusahaan membaik, dan nilai CSR yang lebih rendah menunjukkan praktik CSR perusahaan semakin buruk. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.476 dan std deviation 0.071. Artinya lebih dari separuh perusahaan yang disurve mengungkap CSR melalui laporan CSR resmi dalam tahunan mereka, yang masih rendah.

2. Nilai minimum Dewan Komisaris (X2) sebesar 2,00 dan nilai maksimum 6,00. Nilai Dewan Komisaris yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris perusahaan dalam kategori baik dan nilai Dewan Komisaris yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 4,222 dan std deviation 1,715.
3. Nilai minimum Dewan Komisaris Independen (X3) sebesar 1,00 dan nilai maksimum 3,00. Nilai Dewan Komisaris Independen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen perusahaan dalam kategori baik dan nilai Dewan Komisaris Independen yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 1,555 dan std deviation 0.726.
4. Nilai minimum Komite Audit (X4) sebesar 1,00 dan nilai maksimum 3,00. Nilai Komite Audit yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Komite Audit perusahaan dalam kategori baik dan nilai Komite Audit yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 1,555 dan std deviation 0.726.
5. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial (X5) sebesar ,00 dan nilai maksimum 0.655. Nilai Kepemilikan Manajerial yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial perusahaan dalam kategori baik dan nilai Kepemilikan Manajerial yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean

yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0,160 dan std deviation 0,219

6. Nilai minimum Kepemilikan Institusional (X6) sebesar 0.145 dan nilai maksimum 53333. Nilai Kepemilikan Institusional yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional perusahaan dalam kategori baik dan nilai Kepemilikan Institusional yang lebih rendah menunjukkan perusahaan belum tergolong baik. Nilai mean yang diperoleh untuk variabel ini adalah 5925 dan std deviation 17777.
7. Variabel Y Financial Performance memiliki nilai minimum sebesar 0.128 dan nilai maksimum 0.000 Hasil data ini menunjukkan bahwa Financial Performance mengalami fluktuasi. Rata-rata perusahaan adalah 0.025 dan nilai dari std deviation 0,046.

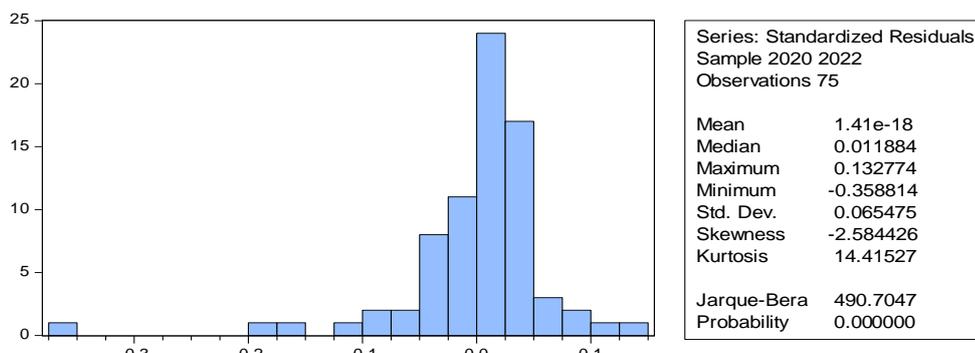
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Jika nilai probability Jarque – Bera < 0.05 maka berkesimpulan data tidak normal atau asumsi uji normalitas tidak terpenuhi.

Jika nilai probability Jarque – Bera > 0.05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 4.10 Uji Normalitas



Sumber : eviews 12

Dari hasil uji normalitas, didapatkan probability Jarque-Bera 0.00000, dan dapat disimpulkan bahwa data asumsi uji normalitas tidak terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Janie (2015) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai VIF :

1. Jika nilai $VIF < 10.00$, maka artinya uji multikolinearitas sudah terpenuhi.
2. Jika nilai $VIF > 10.00$, maka artinya uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005142	82.65835	NA
X1	1.60E-14	50.49901	1.136231
X2	0.000168	58.67768	10.19956
X3	0.000856	70.44583	19.72483
X4	0.001678	141.3729	37.72821
X5	3.53E-15	3.005434	2.314662
X6	2.81E-15	17.17779	2.428994

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel X1, X5 dan X6 < 10.00 . Dapat disimpulkan uji multikolinearitas sudah terpenuhi, sedangkan variabel X2, X3, X4 > 10.00 maka artinya uji multikolinearitas tidak terpenuhi

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019) Uji heteroskedastisitas dengan Eviews : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai probabilitiy $obs*R\text{-squared} > a = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas atau uji sudah terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitiy $obs*R\text{-squared} < a = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas atau uji tidak terpenuhi.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.539836	Prob. F(6,68)	0.1786
Obs*R-squared	8.971193	Prob. Chi-Square(6)	0.1752
Scaled explained SS	13.72993	Prob. Chi-Square(6)	0.0328

Sumber : Eviews

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat data signifikan > 0.05 untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y yang menyebutkan bahwa data yang di uji tersebut terjadi heteroskedastisitas atau uji sudah terpenuhi.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program Eviews 12 for windows, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079445	0.071705	-1.107953	0.2718
X1	1.98E-07	1.27E-07	1.566991	0.1218
X2	0.019811	0.012951	1.529677	0.1307
X3	0.028208	0.029255	0.964219	0.3384
X4	-0.065373	0.040966	-1.595785	0.1152
X5	3.39E-08	5.94E-08	0.570604	0.5701
X6	-1.53E-08	5.30E-08	-0.289004	0.7735
R-squared	0.138643	Mean dependent var		0.012400
Adjusted R-squared	0.062641	S.D. dependent var		0.070547
S.E. of regression	0.068302	Akaike info criterion		-2.441064
Sum squared resid	0.317233	Schwarz criterion		-2.224765
Log likelihood	98.53991	Hannan-Quinn criter.		-2.354698
F-statistic	1.824198	Durbin-Watson stat		1.108499
Prob(F-statistic)	0.107279			

Sumber : Eviews

$$Y = -0.079 + 1.98X1 + 0,019X2 + 0,028X3 - 0,06X4 + 3,39X5 - 0.153X6$$

Dimana:

Y = Financial Performance

X1 = CSR

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Komisaris Independen

X4 = Komite Audit

X5 = Kepemilikan Manajerial

X6 = Kepemilikan Institusional

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0.079 mengindikasikan jika nilai skor rata-rata untuk variable CSR, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit adalah lebih

besar / bertambah maka skor nilai untuk Financial Performance adalah sebesar 0.079.

Dari persamaan tersebut diatas diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variable variable CSR, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajeriala, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variable CSR, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial atau Uji t

Pengujian hipotesis atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah model model regresi variable independen secara individual berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen.

Tabel 4.14 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079445	0.071705	-1.107953	0.2718
X1	1.98E-07	1.27E-07	1.566991	0.1218
X2	0.019811	0.012951	1.529677	0.1307
X3	0.028208	0.029255	0.964219	0.3384
X4	-0.065373	0.040966	-1.595785	0.1152
X5	3.39E-08	5.94E-08	0.570604	0.5701
X6	-1.53E-08	5.30E-08	-0.289004	0.7735
R-squared	0.138643	Mean dependent var		0.012400
Adjusted R-squared	0.062641	S.D. dependent var		0.070547
S.E. of regression	0.068302	Akaike info criterion		-2.441064
Sum squared resid	0.317233	Schwarz criterion		-2.224765
Log likelihood	98.53991	Hannan-Quinn criter.		-2.354698
F-statistic	1.824198	Durbin-Watson stat		1.108499
Prob(F-statistic)	0.107279			

Sumber : Eviews

a) Uji Hipotesis CSR terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat **thitung** variabel CSR sebesar 1.5669 dengan tingkat signifikan 0,121 karena CSR jauh $> 0,05$ maka CSR tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Dengan demikian hipotesis pertama “CSR berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

b) Uji Hipotesis Dewan Komisaris terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat **thitung** variabel Dewan Komisaris sebesar 1.529 dengan tingkat signifikan 0,130 karena Dewan Komisaris jauh $> 0,05$ maka Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Dengan demikian hipotesis kedua “Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” diolak.

c) Uji Hipotesis Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat **thitung** variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0.964 dengan tingkat signifikan 0,338 karena Dewan Komisaris Independen jauh $> 0,05$ maka Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Dengan demikian hipotesis ketiga “Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

d) Uji Hipotesis Komite Audit terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat **thitung** variabel Komite Audit sebesar -1.595 dengan tingkat signifikan 0,115 karena Komite

Audit jauh $> 0,05$ maka Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Dengan demikian hipotesis keempat “Komite Audit Independen berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

e) Uji Hipotesis Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat thitung variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,570 dengan tingkat signifikan 0,570 karena Kepemilikan Manajerial $> 0,05$ maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Dengan demikian hipotesis kelima “Kepemilikan Manajerial Independen berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

f) Uji Hipotesis Kepemilikan Institusional terhadap Financial Performance

Berdasarkan uji hipotesis diatas di dapat thitung variabel Kepemilikan Institusional sebesar $- 0,289$ dengan tingkat signifikan 0,773 karena Kepemilikan Institusional $> 0,05$ maka Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Financial Performance, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis keenam “Kepemilikan Institusional Independen berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of fit dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079445	0.071705	-1.107953	0.2718
X1	1.98E-07	1.27E-07	1.566991	0.1218
X2	0.019811	0.012951	1.529677	0.1307
X3	0.028208	0.029255	0.964219	0.3384
X4	-0.065373	0.040966	-1.595785	0.1152
X5	3.39E-08	5.94E-08	0.570604	0.5701
X6	-1.53E-08	5.30E-08	-0.289004	0.7735
R-squared	0.138643	Mean dependent var		0.012400
Adjusted R-squared	0.062641	S.D. dependent var		0.070547
S.E. of regression	0.068302	Akaike info criterion		-2.441064
Sum squared resid	0.317233	Schwarz criterion		-2.224765
Log likelihood	98.53991	Hannan-Quinn criter.		-2.354698
F-statistic	1.824198	Durbin-Watson stat		1.108499
Prob(F-statistic)	0.107279			

Sumber : Eviews

Berdasarkan table 4.15 dapat dilihat besar nilai adjusted R^2 sebesar 0.062 yang berarti variasi variable independen yang dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 0.6%. Hal ini berarti 0.6% Financial Performance di perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dipengaruhi oleh CSR, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pembahasan CSR Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel CSR terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0,121) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai bahwasannya perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya-biaya ini akan mengurangi laba pemegang saham dan ekuitas perusahaan sehingga laba perusahaan menurun dan diikuti dengan tidak adanya peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati et al., (2017) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.8.2 Pembahasan Dewan Komisaris Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Dewan Komisaris terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0.130) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai bahwa adanya komposisi dewan komisaris dalam perusahaan bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi sehingga menjadi kurang efektif dan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayanthi & Laurens (2020) menyatakan tidak ada nya pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Penelitian Eksandy (2018) menyatakan semakin besar jumlah komisaris maka semakin tinggi kemungkinan Perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan.

4.8.3 Pembahasan Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0.338) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu dewan komisaris independen berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Gurdyanto et al (2019) bahwa jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak belum dapat memungkinkan kinerja keuangan Perusahaan meningkat.

4.8.4 Pembahasan Komite Audit Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Komite Audit terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0.115) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sejati et al (2018) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

4.8.5 Pembahasan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0.570) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak pemilik saham yang berada dalam manajemen sehingga menimbulkan banyak pertentangan dan menjadikan keuangan Perusahaan semakin buruk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidya Yuniwiansyah, Et Al, dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Financial Performance.

4.8.6 Pembahasan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t), pada variabel Kepemilikan Institusional terhadap Financial Performance, diperoleh nilai Sig (0.773) > Alpha (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidya Yuniwiansyah, Et Al, dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Financial Performance.